

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan manusia. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju terutama pada digitalisasi media, jaringan internet yang mudah diakses semua kalangan masyarakat. Media komunikasi yang semakin berkembang bermula dari adanya media massa berupa televisi yang menyampaikan pesan dan wacana mengenai berbagai informasi hingga kini film dimanfaatkan tidak hanya sebagai media hiburan, juga terdapat pesan maupun wacana yang terdapat pada film yang ditayangkan. Penayangan film tidak hanya melalui televisi dan bioskop, saat ini tercipta platform – platform yang dapat diakses kapan saja untuk dapat menonton kapan saja dan dimana saja. Seperti pada platform *vidsee, Netflix, Iqiyi, viu, Disney* dan platform lainnya.

Film sendiri merupakan foto bergerak yang dilengkapi dengan audio sehingga menghasilkan gambar berupa video. Video yang disusun dalam film membentuk sebuah cerita yang dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat. Media film juga sebagai bentuk seseorang untuk menyampaikan ide dan gagasan mengenai berbagai aspek. Secara teknis, film merupakan cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar atau suara yang diproduksi dengan sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik, editing, dan skenario. Sedangkan, sebagai komunikasi (*Communication*), film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (*Send and receive messages*).<sup>1</sup>Film sendiri memiliki berbagai macam genre, beberapa genre tersebut yakni dokumenter, horor, komedi, fiksi ilmiah, perang hingga film adaptasi yang diambil dari kisah nyata.

---

<sup>1</sup>Sumarno Marseli, *Dasar-Dasar Apresiasi Film* (Jakarta : PT. Grasindo,1996), hlm. 21

Tidak hanya sebagai media hiburan film juga sebagai media komunikasi yang berbentuk audio visual. Untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat umum dan sekelompok manusia di suatu tempat. Saat penonton menyaksikan film dibuat seakan menembus ruang dan waktu, yang membuat audiens larut dalam cerita. Wacana yang digambarkan pada film disampaikan melalui mekanisme lambang – lambang yang dituangkan dari pikiran manusia berupa perkataan, suara dan percakapan yang ada dalam film. Film – film yang memiliki wacana kuat banyak yang terbentuk karena gagasan – gagasan realitas yang diadaptasi dari kisah nyata.<sup>2</sup> Ide kreatif manusia mampu mengemas cerita menjadi film yang sangat disukai audiens. Di era sekarang film adaptasi banyak diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Adanya cerita – cerita yang viral di media sosial menarik sutradara dan produser untuk memproduksi cerita tersebut. Dengan sasaran audiens yang menjajikan dilihat dari pembaca dan *like* dari cerita yang viral membuat film tersebut dinanti – nanti oleh audiens

Dari sekian banyak genre film, film horor menjadi genre yang diminati semua kalangan masyarakat. Di Indonesia film horor termasuk dalam film terlaris di bioskop. Terlihat dari pemberitaan oleh CNN Indonesia menjelaskan bahwa film horor termasuk dalam tiga genre yang mendominasi film terlaris di Indonesia.<sup>3</sup> Menampilkan cerita horor berdasarkan mitos – mitos di Indonesia membuat penonton semakin merasa nyata dan ikut masuk dalam cerita. Namun dalam genre horor tidak hanya menceritakan tentang hantu – hantu dan keseraman saja, tetapi terdapat tradisi yang nyata adanya dan dipercayai oleh sekelompok manusia. Hingga saat ini Indonesia memiliki tradisi mistis yang masih diyakini dan dijalankan di daerah – daerah pelosok dengan budaya yang kental. Bagi setiap orang yang berkunjung ke tempat

---

<sup>2</sup>Himawan Pratista, Memahami Film, (Yogyakarta: Montase Press 2017) hlm. 25

<sup>3</sup>Cnnindonesia.com “Sebaran Genre 20 Besar Film Terlaris Indonesia”  
<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20220701222443-223-816293/infografis-sebaran-genre-20-besar-film-terlaris-indonesia/amp> diakses tanggal 21 Desember 2022

tersebut harus mengikuti peraturan adat dan kepercayaan mistis yang berlaku, dipimpin oleh tetua di daerah yang dikunjungi.

Pada 24 Juni 2019 akun twitter bernama SimpleMan membagikan sebuah cerita tentang pengalaman yang dialami selama KKN di desa yang disamakan dengan nama Desa Penari.<sup>4</sup> Cerita tersebut menjadi trending satu pada saat itu, karena dianggap memiliki kisah horor yang menarik. Awi Suryadi sebagai salah satu sutradara Indonesia tertarik untuk mengangkat cerita KKN di Desa Penari untuk di adaptasikan menjadi film bergenre horor. Film ini menggambarkan kejadian – kejadian horror yang dialami oleh penulis dan 5 temannya. Mahasiswa tersebut bernama Nur, Ayu, Widya, Bima, Anton dan Wahyu.

Pada film tersebut terdapat 6 mahasiswa menjalankan kuliah kerja nyata disuatu daerah pelosok. Mereka merupakan mahasiswa akhir yang mengambil kuliah kerja nyata mandiri. Mahasiswa diwajibkan untuk mencari desa untuk dijadikan tempat praktik kuliah kerja nyata. Pada proses perjalanan 6 mahasiswa menuju Desa Penari mengalami pertanda – pertanda aneh. Tidak hanya itu di film ini dijelaskan oleh Pak Prabu selaku kepala desa di Desa Penari menjelaskan beberapa larangan kepada mahasiswa untuk diataati. Sikap yang digambarkan oleh Wahyu yang kurang sopan langsung diteguur oleh Nur. Dibalik karakter yang suka bercanda, Bima melakukan persekutuan dengan Badarawuhi. Badarawuhi sendiri merupakan sosok penari ghaib yang ada di Desa tersebut. Bima yang bertujuan ingin memikat Widya dengan bantuan Ayu gagal dan berakibat Bima dan Ayu meninggal.

---

<sup>4</sup>“ Akun SimpleMan” <https://mobile.twitter.com/simplem81378523/status/1143116541480726531> diakses pada tanggal 21 Desember 2022

Pada film ini bisa dilihat bahwa tradisi yang ada di daerah harus benar - benar dipatuhi sebagai pengunjung ataupun orang yang baru tinggal di daerah itu. Dengan bersekutu dengan sosok ghaib dan melanggar aturan yang berlaku membuat sosok yang disebut Badarawuhi marah. Siapapun yang melanggar kepercayaan yang dianut maka harus mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Dari isi film tersebut tentunya menunjukkan bahwa film KKN di Desa Penari merupakan film dalam kategori film bergenre horor. Adanya pemberitaan mengenai film KKN di Desa Penari menjadi urutan film horor terlaris nomor satu menurut detik.com pada tahun 2022. Film ini mencapai 9.233.847 penonton. Maka peneliti melihat bahwa pada fenomena diatas film ini menarik perhatian audiens. Dengan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti wacana dalam film “KKN di Desa Penari”. Selain melihat film KKN di Desa Penari yang memiliki jumlah penonton yang banyak, peneliti yang juga melaksanakan KKN di suatu daerah. Mengalami proses adaptasi dengan budaya dan adat di desa tempat KKN, membuat peneliti ingin melihat bagaimana penggambaran adat yang disampaikan pada cerita dan visualisasi yang ada pada Film KKN di Desa Penari. Yang dinilai oleh masyarakat menyeramkan. Dengan adanya sebuah bentuk pertanggungjawaban yang dialami oleh dua mahasiswa bernama Ayu dan Bima yang diceritakan pada kisah film ini, tentunya berkaitan dengan sikap mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN. Hubungan sebab – akibat dimana setiap akibat yang diterima oleh seseorang pasti memiliki sebab yang menimbulkan hal itu terjadi. Terkait dua hal tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana wacana yang berkaitan dengan kepercayaan mistis dan seperti apa wacana mengenai moral yang disampaikan pada film KKN di Desa Penari. Dengan menggunakan analisis wacana peneliti dapat menganalisis wacana yang ada pada film ini, agar dapat mendiskripsikan wacana yang ada di dalam film KKN di Desa Penari.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang maka penelitian ini mengambil rumusan masalah bagaimana wacana tentang mistis dan moral dalam film KKN di Desa Penari?

## **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan pemaparan diatas, maka tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana wacana mistis pada film KKN di Desa Penari.
2. Untuk mengetahui bagaimana moral pada film KKN di Desa Penari.

## **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat Akademis**

1. Dapat menjadi sumbangan hasil pemikiran dari peneliti untuk dijadikan sebagai pengetahuan dan referensi pada analisis wacana film.
2. Sebagai bahan referensi pada penelitian di masa yang akan datang yang sejenis dengan penelitian ini.

### **2. Manfaat Praktis**

1. Diharapkan dapat menambah pengetahuan baru bagi penulis dan pembaca mengenai wacana pada film KKN di Desa Penari.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu komunikasi.

## **1.5. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan dapat menjabarkan hasil penelitian dengan baik. Penelitian kualitatif penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa, penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas kejadian, tempat, waktu. Penelitian kualitatif sendiri berusaha untuk dapat mendeskripsikan data yang diperoleh dengan kata – kata atau kalimat yang disusun sesuai dengan kategori – kategori agar dapat menarik kesimpulan.

Pada penelitian ini berupaya mendeskripsikan mengenai wacana mistis dan moral yang ada pada film KKN di Desa Penari menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Alasan peneliti menggunakan analisis wacana Van Dijk agar dapat menjelaskan wacana mistis dan moral. Dengan melihat secara teks, kognisi sosial dan konteks sosial pada Film KKN di Desa Penari bisa menganalisa secara mendalam mengenai teks yang tidak hanya dilihat secara tertulis tetapi juga dilihat hingga bentuk visual yang menggambarkan situasi sampai ekspresi. Kognisi sosial yang juga menganalisis tentang bagaimana persepsi pada tokoh hingga pada konteks sosial. Dengan begitu melalui analisis wacana Teun A. Van Dijk peneliti dapat menganalisa wacana tentang mistis dan moral di dalam film KKN di Desa Penari.

## **1.6. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk mendapatkan sumber data yang akurat dan sesuai dengan fakta yang ada. Pada proses penelitian ini, peneliti sudah mengetahui teknik pengumpulan data yang akan digunakan agar memperoleh data dengan metode sesuai dengan data yang dibutuhkan. Berikut teknik yang digunakan peneliti :

## 1. Data Primer

### a. Observasi

Observasi sendiri adalah teknik yang dapat diterapkan untuk melihat langsung perilaku subjek penelitian baik perilaku dalam tempat atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.<sup>5</sup> Secara umum observasi dilakukan dengan pencatatan yang sistematis. Proses observasi dilakukan dengan peneliti mengamati dan menonton film melalui platform yang ada di media. Dengan observasi nonpartisipan peneliti mengamati adegan – adegan dan dialog pada film “KKN di Desa Penari”.

### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Dengan mengumpulkan data berupa foto, gambar maupun data tertulis yang berkaitan dengan film “KKN di Desa Penari” sebagai pendukung data untuk penelitian. Dalam penelitian ini bentuk dokumentasi yang dilampirkan berupa pengambilan data yang diambil dari proses pengamatan dengan menonton film tersebut.

## 2. Data Sekunder

### a. Study Kepustakaan

Data yang peneliti ambil dari buku yang dapat membantu menjawab rumusan masalah. Buku – buku yang dipinjam dari perpustakaan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian. Peneliti juga memperoleh data pendukung lain dengan membaca

---

<sup>5</sup>Ida Bagoes Mantra, *Filfasat Penelitian & Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.7

jurnal dan buku sebagai bahan perbandingan hasil penelitian di lapangan.

b. Internet

Data dan informasi yang peneliti dapatkan melalui media internet untuk mendapatkan jurnal – jurnal dan website yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

### 1.7. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan analisis data deskriptif kualitatif yang berlangsung selama observasi online sampai wawancara dan pengamatan proses produksi selesai, sehingga data yang diperoleh sesuai fakta dan akurat. Analisis data adalah kegiatan menyusun data ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data yaitu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi hasil wawancara, materi – materi lain yang telah didapat untuk memenuhi pemahaman tentang materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan temuan – temuan tersebut.<sup>6</sup>

Adapun tiga komponen yang akan dijalankan pada analisis data yaitu dengan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), lalu penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing, verification*). Dari tiga komponen tersebut peneliti harus disiplin agar tidak kesulitan dalam menyelesaikan proses analisis akhir.

---

<sup>6</sup>Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 85

#### 4.1.Reduksi Data

Pada komponen pertama ini peneliti merangkum hal – hal pokok yang diambil dari hasil peneliti yang sesuai dengan tema dan polanya. Dalam proses penelitian pada waktu menganalisis film informasi dicatat dengan membuat ringkasan. Pada penelitian ini proses reduksi dibantu dengan telepon genggam dan laptop untuk menonton film KKN di Desa Penari.

#### 4.2.Penyajian Data

Penyajian data merupakan susunan informasi yang dideskripsikan dalam bentuk narasi lengkap yang selanjutnya akan dirumuskan dalam satu kesimpulan. Rangkaian data yang disajikan berdasarkan data fakta. Sajian data selain dalam bentuk kalimat, juga meliputi berbagai jenis matrix, gambar, jaringan kerja kaitan kegiatan dan tabel yang digunakan untuk mendukung narasi.<sup>7</sup>

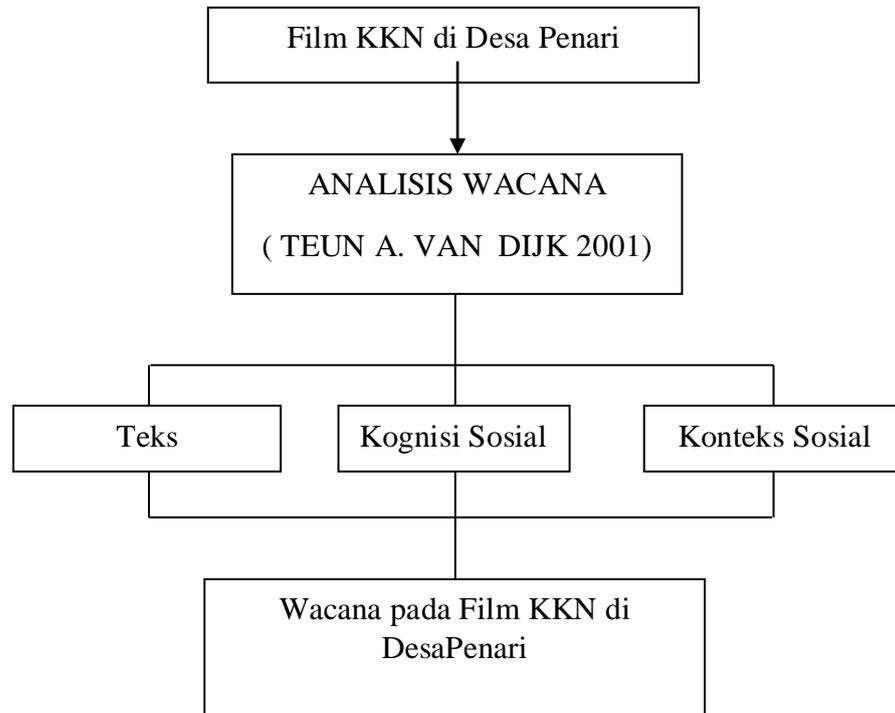
#### 4.3.Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dari hasil data yang diperoleh kemudian menghasilkan suatu kesimpulan verifikasi data. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil catatan – catatan penting dan mempertimbangkan data yang diperoleh untuk melakukan interpretasi terhadap data yang direduksi.

---

<sup>7</sup> H.B Sutopo, Metode Penelitian Kualitatif, UNS 2002 hlm. 114

## 1.8. KERANGKA KONSEP



## **1.9. DEFINISI KONSEP**

Penelitian ini menggunakan analisis wacana menurut Teun A. Van Dijk meliputi tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Pada dimensi teks sendiri terdapat tiga elemen yang terbagi menjadi analisis makro, superstruktur dan mikro. Berikut definisi mengenai analisis teks Van Dijk :

### **1. Dimensi Teks Menurut Teun A. Van Dijk**

Analisis wacana yang dipilih oleh penulis menggunakan analisis wacana menurut Teun A. Van Dijk karena relevan dengan judul penelitian ini. Teori analisis wacana menurut Teun A. Van Dijk adalah analisis yang praktis dan bisa didayagunakan untuk menganalisis elemen – elemen wacana dari suatu teks.

Dengan sebuah teks berita, kalimat, kata maupun paragraph kita dapat memahami suatu pesan. Namun dengan teks juga dapat mengungkap suatu peristiwa. Adapun teks menurut Van Dijk memiliki tiga struktur yang bagian masing – masing saling mendukung untuk menyampaikan pesan. Tiga struktur tersebut yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Teks yang diambil sebagai data penelitian dengan memperhatikan percakapan yang ada di film KKN di Desa Penari. Dengan tiga struktur yang ada di bagian teks pada teori analisis wacana menurut Teun A. Van Dijk dapat membantu peneliti menjawab rumusan masalah.

<b>Struktur Makro</b> Makna umum yang diamati dari suatu teks dari topik yang diangkat oleh suatu teks
<b>Superstruktur</b> Kerangka suatu teks yang meliputi bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan
<b>Struktur Mikro</b> Makna lokal dari suatu teks yang dapat dilihat dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang digunakan dalam teks tersebut

*Tabel 1 : Struktur Teks pada Analisis Wacana Van Dijk*

Dalam tiga struktur tersebut terdapat elemen - elemen didalamnya. Berikut penjelsan mengenai elem yang ada dalam tiga struktur diatas :

1. Struktur Makro (tematik)

Struktur ini melihat bagaimana topik yang ada pada teks maupun dialog yang di anallisis. Bagaimana kedalaman topic atau tema yang digambarkan.

2. Superstruktur (skematik)

Sebuah teks maupun dialog memiliki alur dari pendahuluan, isi sampai penutup. Urutan tersebut akan membentuk kesatuan makna dari teks. Meskipun mempunyai skema yang beragam, secara hipotetik skema memiliki dua kategori skema besar.<sup>8</sup> Pertama, *summary* elemen ini merupakan elemen yang paling penting. Elemen ini adalah bagian judul yang menunjukkan tema dari teks atau dialog. Kedua, *story* merupakan bagian jalannya cerita secara keseluruhan pada teks.

3. Struktur Mikro (semantik, sintaksis, stilistik dan retorik)

a. Semantik dalam pemahaman van dijk termasuk dalam kategori arti lokal yang muncul dari hubungan antar kalimat hubungan dengan proposal yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks maupun lisan. Analisis wacana banyak berpusat pada dimensi

---

<sup>8</sup>Ibid. Teun A. Van Dijk. hlm. 51 – 59

teks seperti makna yang implisit atau eksplisit, maka terdapat bagian yang sengaja tersembunyi dan bagaimana orang berbicara mengenai hal itu. Dalam arti lain semantik tidak hanya menginterpretasikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring khalayak untuk melihat kepada sisi tertentu dari suatu peristiwa.

- b. Sintaksis disini mempunyai makna bagaimana menelaah mengenai pola yang diterapkan sebagai sarana untuk menyatukan kata hingga menjadi kalimat memiliki arti tertentu. Sintaksis juga bagian dari tata bahasa yang membicarakan struktur kalimat dan frase. Secara etimologis memiliki arti menempatkan kata – kata menjadi kelompok kata yang disebut kalimat atau cabang dari ilmu bahasa yang mengatakan tentang seluk beluk sebuah wacana.
- c. Stalistik yaitu cara yang digunakan seorang pembicara untuk menyatakan maksud dari suatu kalimat dengan menggunakan bahasa sebagai sarana, apa yang disebut gaya bahasa itu sesungguhnya terdapat dalam beragam bahasa, ragam sastra, ragam non sastra dan ragam lisan. Gaya bahasa ialah cara memilah bahasa dalam konteks tertentu yang disampaikan dengan maksud tertentu oleh orang tertentu.
- d. Retoris merupakan suatu gaya yang diucapkan ketika seseorang berbicara kepada orang lain. Sedangkan, retorik mempunyai fungsi persuasif yang erat hubungannya dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak.

## 2. Kognisi Sosial

Kognisi sosial disini melihat cara pandang subjek yang merupakan karakter yang dibentuk dalam film KKN di Desa Penari mengenai mistis yang ada didalam cerita dan moral mereka. Bagaimana tokoh dalam mengevaluasi fenomena maupun kepercayaan yang ada di Desa Penari. Dalam hal ini teks diproduksi dengan memandang bagaimana

cara memandang realita sosial hingga dituangkan kedalam bentuk teks maupun naskah. Kognisi sosial memiliki hubungan erat dengan persepsi peristiwa yang ditonjolkan ataupun ditutupi pada teks yang dibentuk dengan skema teks.

### 3. Konteks Sosial

Konteks sosial dilihat dari bagaimana wacana yang ada pada teks ataupun berupa lisan hingga peradeganan pada film berkembang di masyarakat. Pada konteks sosial menganalisis dengan berusaha memasukkan hal yang berada diluar teks, seperti dengan melihat bagaimana situasi atau peristiwa dalam film ini. Yang dimaksud konteks sosial yang ada di masyarakat mempengaruhi dalam pemakaian kata pada kalimat dalam struktur teks, waktu, tempat dan peristiwa dalam film.<sup>9</sup>

## 1.10. PROSEDUR PENELITIAN

Pada proses penelitian disini, peneliti menggunakan analisis wacana menurut Teun A. Van Dijk. Penelitian menganalisis wacana mistisisme yang ada pada Film KKN di Desa Penari. Analisis dilihat dari adegan dan dialog pemeran di film ini. Langkah – langkah yang dilakukan dalam proses menganalisis berdasarkan teori analisis wacana Van Dijk pada dimensi teks. Sesuai dengan urutan analisis diawali struktur makro, superstruktur dan struktur mikro, secara kognisi sosial dan juga konteks sosial. sebagai berikut :

1. Langkah awal yang akan dilakukan melihat apa tema besar dari film dan melihat wacana yang kuat pada film.
2. Mengamati setiap adegan dan dialog dari awal cerita hingga akhir yang merujuk pada wacana yang akan disampaikan.
3. Menganalisis secara mendalam pada adegan dan dialog yang ada pada film. Dilihat bagaimana skema pada kalimat yang disampaikan, gaya bahasa dan gaya tokoh dalam berbicara.

---

<sup>9</sup>Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media,(Yogyakarta: LkiS, 2001), hlm. 271